

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan bisnis global saat ini tengah memasuki era revolusi industri 4.0 dan sudah berkembang sangat pesat, seiring dengan bertambahnya jumlah perusahaan baru dari waktu – ke waktu, hal ini tentu menyebabkan persaingan yang sulit dalam dunia bisnis terutama di Indonesia. Misi utama mendirikan sebuah perusahaan adalah memperoleh profit, meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham, dan kontinuitas perusahaan tetap bertahan (Putra dan Wahyuni, 2021).

Banyak cara meningkatkan nilai perusahaan diantaranya adalah dengan meningkatkan laba dan saham perusahaan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang berkaitan erat dengan laba dan saham (Malia, 2020). Tingginya laba dan saham pada sebuah perusahaan menggambarkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga harapan terhadap *prospect* perusahaan di waktu mendatang (Nuratiningrum *et al.*, 2020)

Investor menilai bahwa nilai perusahaan merupakan faktor pertimbangan yang sangat berarti sebelum berinvestasi, sebab berkenaan dengan pendapatan dan risiko yang akan diterima oleh para investor nantinya. Perusahaan yang berkualitas dianggap memiliki nilai perusahaan yang tinggi, dan hal ini merupakan siasat menarik investor untuk berinvestasi kepada perusahaan (Octaviani dan Suhartono, 2020).

Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan, karena ukuran perusahaan yang semakin besar akan memudahkan perusahaan tersebut memperoleh modal dan pendanaan (Indrayani *et al.*, 2021). Ukuran perusahaan dilihat dari total keseluruhan aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan tingkat profit yang makin baik di waktu mendatang, dan memperlihatkan komitmen perusahaan yang cukup tinggi untuk terus berusaha dalam meningkatkan dan memperbaiki kinerjanya (Maryam, 2014). Dengan ini perusahaan mendapatkan nilai positif dan kepercayaan oleh investor untuk berinvestasi, inilah yang akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Laksono dan Rahayu, 2021).

Kualitas laba merupakan petunjuk untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melaporkan keuangannya, dan menjadi sumber informasi yang digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan (Salama *et al.*, 2019). Selain itu kualitas laba juga dijadikan sebagai petunjuk dalam mengevaluasi apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak. Kualitas laba yang mempunyai kinerja baik, berpengaruh terhadap saham sehingga menarik perhatian investor dalam berinvestasi, inilah yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Nuratriningrum *et al.*, 2020).

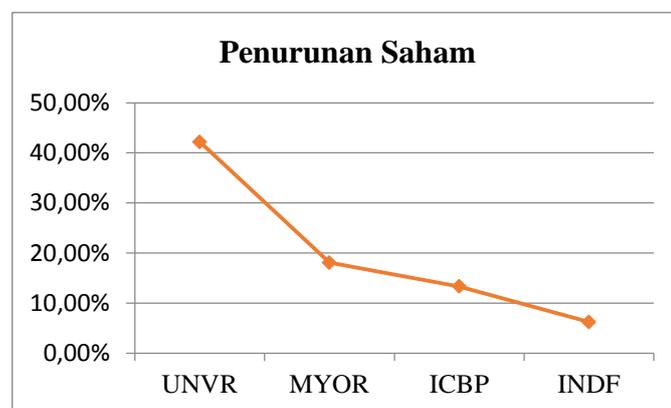
Melihat dari ukuran perusahaan dan kualitas laba yang mempunyai pengaruh pada perusahaan, keputusan investasi juga mempunyai pengaruh kepada sebuah perusahaan. Keputusan ini merupakan sebuah keputusan penting dari keputusan lain dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena menyangkut harapan terhadap hasil yang diperoleh perusahaan untuk memakmurkan para pemegang

saham (Oktiwiati dan Nurhayati, 2020). Keputusan investasi ialah keputusan perusahaan dalam menanamkan modalnya untuk jangka panjang dengan tujuan memperoleh keuntungan di waktu mendatang (Kurniasih dan Ruzikna, 2017).

Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari saham perusahaan, makin tinggi saham maka nilai perusahaannya juga bertambah tinggi dan sebaliknya (Nurcholik dan Kurniasih, 2021). Perusahaan *go public* salah satunya ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan saham pada tahun 2020 – 2021, karena dampak dari melemahnya daya beli masyarakat dan kinerja fundamental perusahaan tersebut.

Gambar 1. 1

**Penurunan Saham Beberapa Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Barang Konsumsi Tahun 2020 - 2021**



Sumber : diolah penulis dari www.kompas.com

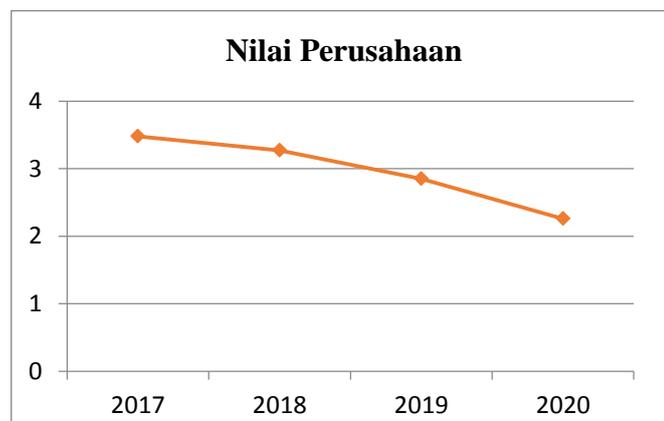
Terlihat pada gambar 1.1 dimana perusahaan sektor tersebut yang mengalami penurunan saham diantaranya adalah PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dalam setahun mengalami penurunan sebesar 42,18%, PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) dalam setahun mengalami penurunan sebesar 18,08%, PT. Indofood

CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dalam setahun mengalami penurunan sebesar 13,3%, dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dalam setahun mengalami penurunan sebesar 6,2%. Meskipun mengalami penurunan saham, pada Oktober 2021 empat emiten tersebut berhasil mencatat kenaikan, namun kenaikan tersebut belum mampu meningkatkan *performance* saham sepanjang tahun 2021 (Safitri, 2021).

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan dengan saham dan mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja sebuah perusahaan. Apabila nilai perusahaan memiliki nilai yang bagus, maka perusahaan dianggap memiliki kinerja yang bagus. Pada tahun 2017 – 2020, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan nilai perusahaan yang cukup signifikan.

Gambar 1. 2

**Penurunan Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Tahun 2017 – 2020**



Sumber : diolah penulis dari www.idx.co.id

Terlihat pada gambar 1.2 yang menunjukkan penurunan nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2017 – 2020. Dimana pada tahun 2017 rata – rata nilai perusahaan tersebut adalah 3,48 kemudian pada tahun 2018 turun menjadi 3,27. Pada tahun 2019 kembali turun menjadi 2,85 dan pada tahun 2020 menjadi 2,26. Hal ini menjelaskan bahwa nilai perusahaan sektor tersebut selama 2017- 2020 memiliki nilai yang kurang bagus karena selama mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Fenomena diatas telah menjelaskan, dalam memprediksi faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, kualitas laba dan keputusan investasi. Variabel pertama yang digunakan untuk memprediksi faktor – faktor tersebut adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan dengan beragam cara yaitu total aset, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan dan pendapatan serta modal yang dimiliki perusahaan (Novari dan Lestari, 2016). Semakin besar ukuran perusahaan akan membuat nilai perusahaan juga semakin tinggi, karena mencerminkan tingkat profit yang semakin bagus dan memperlihatkan kemampuan perusahaan yang semakin berkembang (Maryam, 2014). Berdasarkan penelitian Yanti dan Darmayanti (2019), Anggraini dan Hidayat (2021), Mukti *et al* (2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Meidiyustiani dan Suryani (2019), Laksono dan Rahayu (2021), Wahyuni dan Purwaningsih (2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel kedua yaitu kualitas laba. Kualitas laba adalah informasi laba yang digunakan oleh investor untuk menilai sebuah perusahaan. Dimana laba berkualitas merupakan laba yang mampu dijadikan gambaran bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebenarnya (Salama *et al.*, 2019). Kualitas laba yang tinggi berpengaruh terhadap harga jual saham, sehingga menarik perhatian investor untuk berinvestasi, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Rahayu dan Sari (2018), Wairisal dan Hariyati (2021) menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Jonathan dan Machdar (2018), Wardani dan Dewanti (2022) menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel ketiga yaitu keputusan investasi. Keputusan investasi adalah pengalokasian dana atau keputusan menanam modal dalam jangka panjang untuk memperoleh keuntungan besar di waktu mendatang (Kurniasih dan Ruzikna, 2017). Keputusan ini merupakan sebuah keputusan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena menyangkut harapan terhadap hasil yang diperoleh perusahaan untuk memakmurkan para pemegang saham (Oktiwiati dan Nurhayati, 2020). Semakin besar investasi yang ditanamkan sebuah perusahaan, maka makin tinggi peluang keuntungan yang akan didapatkan kedepannya. Berdasarkan penelitian Wahyuni dan Purwaningsih (2021), Laksono dan Rahayu (2021), Mubarakah dan Indah (2021) mengatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Tanggo dan Taqwa (2020), Nurcholik dan Kurniasih (2021), dan Meryana *et al* (2021) mengatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Irawan dan Kusuma tahun 2019, dengan R^2 sebesar 15,1%, dimana variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel struktur modal dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel struktur modal dan ukuran perusahaan, dengan data sekunder laporan tahunan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2016. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian tersebut yang pertama adalah, mengganti variabel struktur modal karena tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan menambah dua variabel yaitu kualitas laba dan keputusan investasi (Tanggo dan Taqwa, 2020).

Alasan memilih dua variabel tersebut karena laba yang berkualitas dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan yang memperlihatkan informasi laba untuk investor dan dijadikan bahan untuk menilai perusahaan sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dana investasi yang ditanamkan dengan tepat oleh perusahaan bisa memberikan keuntungan bagi pemegang saham di waktu mendatang melalui pengembalian dividen. Perbedaan kedua adalah populasi dan sampel serta tahun penelitian, pada penelitian ini menggunakan studi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2020. Dengan mengganti dan menambah dua variabel serta populasi dan sampel tersebut, diharapkan dapat menambah nilai R^2 dan lebih memperkuat penelitian.

Dari fenomena dan *research gap* diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS LABA, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017 – 2020)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Melemahnya daya beli masyarakat dan kinerja fundamental menyebabkan penurunan saham beberapa emiten perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2020 – 2021 yaitu emiten UNVR, MYOR, ICBP dan INDF. Perusahaan sektor tersebut juga mengalami penurunan nilai perusahaan dimana pada tahun 2017 rata – rata nilai perusahaan adalah 3,48 kemudian pada tahun 2018 turun menjadi 3,27. Pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 2,85 dan tahun 2020 menjadi 2,26. Berdasarkan fenomena tersebut, maka rumusan permasalahan dapat dinyatakan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan, kualitas laba dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, kualitas laba dan keputusan investasi secara simultan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yakni secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi untuk mengkonfirmasi teori sinyal (*Signalling Theory*) dengan hubungan antara variabel keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan pertimbangan sebelum melakukan investasi dan pengalokasian dana perusahaan secara terukur, serta dapat memotivasi perusahaan agar terus meningkatkan kinerja perusahaan secara

maksimal. Karena dengan kinerja yang semakin baik, akan menaikkan kualitas nilai perusahaan dan perusahaan memiliki peluang untuk menghasilkan keuntungan besar di waktu mendatang.

b. Bagi Calon Investor

Dapat memberikan solusi bagi calon investor dalam menentukan target market mereka, dan memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan.

c. Bagi Investor

Dapat menjadi bahan masukan untuk mengetahui dan menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, dan memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi yang telah dilakukan pada perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini akan memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemirikan penelitian dan pengembangan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Memaparkan tentang variabel penelitian, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan memaparkan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir dalam penelitian ini akan dipaparkan simpulan yang merupakan penyampaian ringkas apa yang telah didapat dalam pembahasan. Serta memuat batasan dan saran – saran berdasarkan hasil pengujian.